

**POLA KOMUNKASI DAKWAH PADA ANGGOTA HIMPUNAN  
MAHASISWA PEMUDA PESISIR BARAT (HMPPB)  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**FAHMI HASAN**

**NPM: 1641010117**

**JURUSAN: KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**POLA KOMUNKASI DAKWAH PADA ANGGOTA HIMPUNAN  
MAHASISWA PEMUDA PESISIR BARAT (HMPPB)**

**DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**FAHMI HASAN**

**NPM: 1641010117**

**JURUSAN: KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**



**Pembimbing I : Dra. Hj. Siti Binti Az. M.Si**

**Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## **ABSTRAK**

### **POLA KOMUNKASI DAKWAH PADA ANGGOTA HIMPUNAN MAHASISWA PEMUDA PESISIR BARAT (HMPPB) DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :  
Fahmi Hasan**

Himpunan Mahasiswa dan Pemuda Pesisir Barat (HMPPB) salah satu organisasi yang berasal dari pesisir barat dan beroperasi di Bandar Lampung sebagai wadah untuk menjalin silaturahmi dan pematapan aqidah. maka para organisasi sekarang tidak sedikit yang meniru pola komunikasi yang di lakukan oleh HMPPB. permasalahan yang muncul adalah bagaimana pendekatan komunikasi dakwah Himpunan Mahasiswa dan Pemuda Pesisir Barat terhadap apakah sama-sama menggunakan pola komunikasi dakwah yang sama, tetapi keberhasilan dakwah yang berbeda maka dari itu yang menjadi rumusan masalah dari skripsi adalah untuk mengetahui pola komunikasi dakwah Anggota HMPPB dan hambatan Pola Komunikasi Dakwah Anggota HMPPB. tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh anggota HMPPB dan tingkat efektifitas dalam penyiaran agama islam. hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa, Pola komunikasi dakwah yang dilakukan Himpunan Mahasiswa dan pemuda pesisir Barat dalam menyiarkan islam lebih banyak menggunakan al-hikmah yakni, menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan bijaksana, memahami situasi dan kondisi mad'u dan memenuhi apa saja yang menjadi kebutuhan mad'u..

**Kata Kunci ;** pola komunikasi dakwah, Penyiaran Islam, Kearifan Lokal, HMPPB



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Betkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi : Pola Komunikasi Dakwah Pada Himpunan Mahasiswa dan Pemuda

Pesisir barat

Nama : Fahmi Hasan

NPM : 1641010117

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Pembimbing II

  
Dra. Hj. Siti Binti Az, M.Si  
NIP. 195503311985032001

  
Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I  
NIP. 197010251990032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

  
M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si  
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Betkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pola Komunikasi Dakwah Pada Himpunan Mahasiswa dan Pemuda Pesisir barat”**, disusun oleh Nama : **Fahmi Hasan**, NPM : **1641010117**,

Jurusan: **Komunikasi Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal :

**Rabu/08-04-2020.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang: **Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I**

Sekretaris : **Ade Nur Istiani, M.I Kom**

Penguji I : **Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si**

Penguji II : **Dra. Hj. Siti Binti Az, M.Si**

Penguji III : **Yunidar Cut Mufta Yanti, S.Sos., M.Sos.I**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



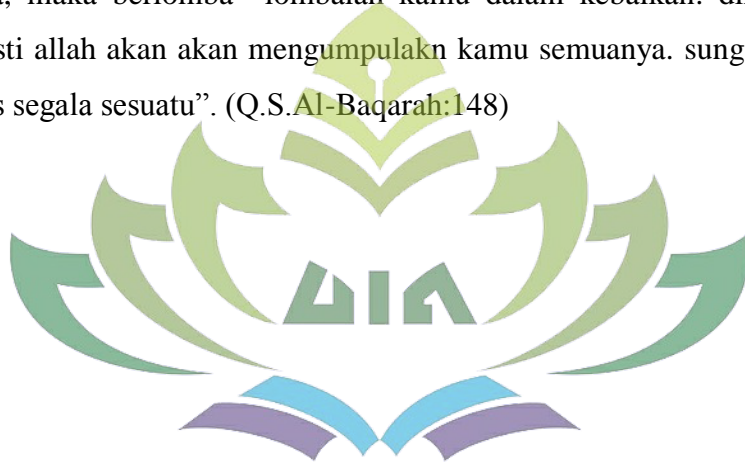
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

NIP. 196104091990031002

## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِيْهُوا اَلْخَيْرٰتِ ؕ اَيِّنْ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاَتِ بِكُمْ اَللّٰهُ جَمِيْعًا ؕ اِنَّ اَللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

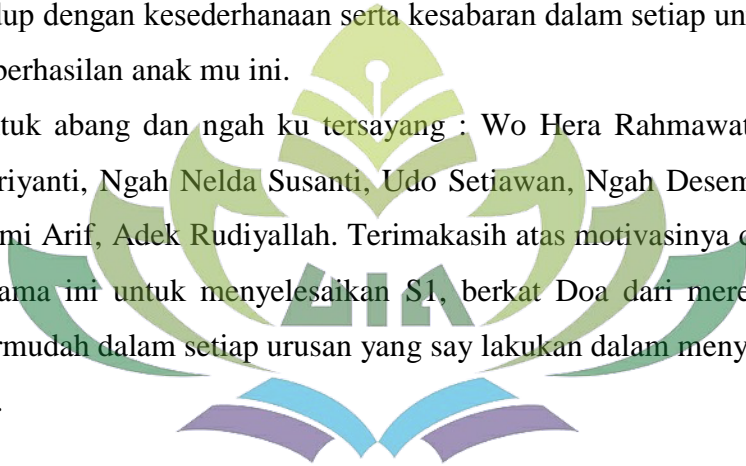
Artinya : “ Dan setiap ummat mempunyai kiblat yang dia pernah menghadap kepadanya, maka berlomba –lombalah kamu dalam kebaikan. dimana saja kamu berada pasti allah akan akan mengumpulakn kamu semuanya. sungguh, Allah maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S.Al-Baqarah:148)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya penullis ini, penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta : Wan H. Munzir dan Emak Intan Yulita yang telah mendidik, mengasuh dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang hidup dengan kesederhanaan serta kesabaran dalam setiap untaian Do'a untuk keberhasilan anak mu ini.
2. Untuk abang dan ngah ku tersayang : Wo Hera Rahmawati, Ngah Endang Fitriyanti, Ngah Nelda Susanti, Udo Setiawan, Ngah Desem Azizah, Abang Azmi Arif, Adek Rudiyaallah. Terimakasih atas motivasinya dan semangatnya selama ini untuk menyelesaikan S1, berkat Doa dari mereka pula saya di permudah dalam setiap urusan yang say lakukan dalam menyelesaikan skripsi ini.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di desa Way Sindi Kecamatan Karya penggawa Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 04 Januari 1998, dengan nama lengkap Fahmi Hasan anak ke tujuh dari delapan saudara dari pasangan H.Munzir dan Intan Yulita .

Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Way Sindi lulus tahun 2010. Pendidikan madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Way Sindi Kecamatan Karya Penggawa Pesisir Barat lulus tahun 2013. pendidikan Sekolah menengah kejuruan negeri 1Tanjung Raya Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji lulus pada tahun 2016. dan pada tahun yang sama penulis diterima di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi pada Jurusan Komunikasi Penyiar Islam (KPI) dan menulis skripsi dengan Judul **Pola Komuniasi Dakwah Dalam Himpnan Mahasiswa Dan Pemuda Pesisir Barat** pada tahun 2020.





## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, alhamdulillah puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena atas karunia dan ridhonya skripsi ini dapat penulis selesaikan, dan shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda nabi muhammad Saw yang kita tunggu syafaat nya di akherat kelak. Amin,

Dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mencapai gelar sarjana yang penulis beri judul : **Pola Komunikasi Dakwah Dalam Penyiaran Islam Pada Anggota Himpunan Mahasiswa Dan Pemuda Pesisir Barat** dalam penyusunan skripsi ini bukan lah semata – mata atas usaha yang dilakukan penulis sendiri, melainkan banyak bantuan dan petunjuk yang penulis terima. oleh karena itu sepatutnya lah penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi – tingginya kepada :

1. Bapak prof. Dr. H. Khomsarial Romli. M.S.i selaku dekan faultas dakwah dan ilmu komunikas, yang telah memberika kesempatan dan arahan kepada penulis untuk tholap al ilm di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.
2. Ibuk Dra. Hj. Siti Binti Az M.Si selaku pembimbing 1 yang telak banyak berjasa dalam memberi arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusuna skripsi ini
3. Ibuk Yunidar Cut Mutia Yanti, S.sos., M.Sos.I yang telah banyak memberika semangat arahan dan motivasi kepada penulis
4. Bapak M. Apun Syarifudin, S. Ag., M.SI. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Da Ilmu Komunikasi UIN Rade Itan Lampung
5. Seluruh dosen fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang telah memberikan sumbangan yang konstruktif kepada penulis

6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang telah menyediakan buku2 refrensi kepada penulis.
7. Teruntuk teman seperjuangan saya yang berusaha mendapatkan gelar S1 (KPI B 2016 ) selama kurang lebih tahun teriakasih telah bersama bersama menuai canda – tawa keharmonisan akan kekeluargaan, semoga silaturahmi kita tetap terjalian sampai anak cucu kita kelak.
8. Untuk Himpunan ku, HMPPB, HMI, PERMA KARWA, terimakasih atas semuanya semoga engkau tetap kokoh abadi.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdoa semoga amal baik bapak dan ibuk serta semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari allah swt amin.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, 15 Maret 2020

Penulis

Fahmi Hasan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTO .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	2
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Metode Penelitian.....	6
H. Tinjauan Pustaka .....	10

### BAB II POLA KOMUNIKASI DAKWAH

A. Pola Komunikasi Dakwah.....	11
1. Pengertian Pola Komunikasi Dakwah.....	11
2. Unsur-Unsur Komunikasi .....	14
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	18
4. Ragam Pola Komunikasi Dakwah .....	20
B. Himpunan Mahasiswa dan Pemuda Pesisir Barat .....	44
1. Pengertian HMPPB .....	44
2. Aktivitas HMPPB.....	45
3. Tujuan HMPPB .....	46

### BAB III BIOGRAPI HIMPUNAN MAHASISWA DAN PEMUDA PESISIR BARAT (HMPPB)

A. Latar Belakang Berdirinya HMPPB.....	51
B. Visi dan Misi HMPPB .....	53
C. Sumber Dana.....	56
D. Struktur Organisasi.....	56
E. Program Kerja .....	57
F. Model Komunikasi dan Hambatan.....	57

**BAB IV POLA KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP ANGGOTA  
HIMPUNAN MAHASISWA DAN PEMUDA PESISIR BARAT  
DALAMPENYIARAN ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

A. Pola Penyiaran Terhadap Anggota HMPPB .....	58
B. Bentuk Penyiaran Islam HMPPB.....	63
C. Pola Dakwah HMPPB Berbasis Kearifan Lokal .....	63
D. Efek Dakwah HMPPB .....	64

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	71



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah. Judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Pola Komunikasi Dakwah Terhadap Anggota-Anggota Himpunan Mahasiswa Dan Pemuda Pesisir Barat”** untuk memudahkan memahami judul diatas maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul ini. pengertian-pengertian dimaksud adalah sebagai berikut :

Pola komunikasi adalah deskripsi ideal mengenai berbagai hal yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.<sup>1</sup> Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau memkategorikan komponen- komponen yang relevan dari suatu proses. <sup>2</sup> proses penerimaan pesan yang dilakukan oleh pola-pola komunikasi dapat mengatur alur pesan, dan selanjutnya memberikan umpan balik pada pengiriman pesan melalui berbagai macam saluran. Model komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah gambaran proses komunikasi yang dilakukan.

Secara terminologis dakwah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak“ atau “menyeru”

---

<sup>1</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* ( Jakarta : PT Grasindo, 2016 ) h, 103

<sup>2</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h.5

kepada orang lain masuk kedalam sabil Allah SWT.<sup>3</sup> Menurut A. Hasjmy, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara kebijaksanaan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun di akhirat.<sup>4</sup> Himpunan Mahasiswa dan Pemuda Pesisir Barat (HMPPB) adalah suatu wadah yang memfasilitasi mahasiswa untuk berproses dalam organisasi dan sebagai wadah untuk menjalin silaturahmi antar mahasiswa dan pemuda. Aktivitas yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan – kegiatan positif yang berguna untuk mengasah *soft skill* mahasiswa dan pemuda.

#### B. Alasan Memilih Judul

Beberapa faktor yang mendorong penulis memilih judul skripsi ini untuk diteliti lebih dalam adalah :

1. Model komunikasi memiliki kontribusi dalam menyampaikan pesan agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan.
2. Model komunikasi dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran melalui virtual learning, pembelajaran melalui virtual learning ini merupakan salah satu dari sekian banyak model komunikasi yang saat ini cukup banyak di gunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pesannya kepada peserta didik.
3. Tersedianya referensi yang mendukung, tempat yang relatif terjangkau serta sesuai dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

---

<sup>3</sup> Onong Ucahyana, Effendi, *Dinamika Komunikasi*, ( Bnadung, Remaja Rosdakarya, 1986) , h. 3

<sup>4</sup> A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an* , ( Jakarta : PT . Bulan Bintang , 1974) h. 1

### C. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, melalui komunikasi manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu menyampaikan apa yang ada dalam benaknya dan melalui komunikasi seseorang tidak akan tersaing dilingkungan sekitarnya dalam komunikasi terdapat beberapa model untuk menunjukkan sebuah objek, dimana didalamnya dijelaskan kompleksitas suatu proses pemikiran dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.<sup>5</sup> Di dalam model tersebut dikaitkan dengan perilaku komunikasi maka dapat diartikan bahwa model komunikasi merupakan bentuk dari suatu cara komunikasi agar individu dengan memberikan tanggapan atau reaksi yang terwujud dari sikap atau tingkah laku sehingga komunikasi dapat dipahami. Pola komunikasi yang dilakukan Himpunan Mahasiswa dan Pemuda Pesisir Barat (HMPPB) adalah Komunikasi Intrapersonal, Interpersonal dan Komunikasi Kelompok.

Pada awalnya dibentuk suatu wadah yang bernama Seangkon Sengmuaghian pada tahun 2010 yang beranggotakan mahasiswa dari kabupaten Pesisir Barat itu sendiri. Dirasa tidak memiliki kesamaan tujuan dan banyaknya perselisihan yang terjadi akhirnya organisasi tersebut mati suri pada tahun 2012. Atas bubarnya organisasi tersebut mahasiswa yg berasal dari Kabupaten Pesisir Barat semakin merasa kehilangan wadah tempat bersilaturahmi.

---

<sup>5</sup> Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 39

Berbagai hal ini yang mendorong beberapa orang mahasiswa untuk mendirikan organisasi baru. Meskipun sebenarnya jauh sebelum adanya keinginan untuk mendirikan organisasi baru sudah ada cita-cita akan itu, tetapi selalu ditunda dan dianggap belum tepat. Namun melihat dari berbagai kondisi yang ada dirasa cita-cita yang sudah lama diharapkan itu perlu diwujudkan karena bila membiarkan maka cita-cita untuk membentuk organisasi baru itu tidak akan terwujud.

HMPPB diprakarsai oleh Mizariadi dan Iyaji Kolbinur, yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Ia mengadakan pembicaraan dengan teman-temannya mengenai gagasan membentuk organisasi mahasiswa dan setelah mendapatkan cukup dukungan, pada tahun 2014, Mizariadi dan Iyaji mengundang para mahasiswa dari berbagai macam elemen kampus yang ada di Bandar Lampung untuk menghadiri rapat, guna membicarakan maksud tersebut. Rapat pertama dilaksanakan di daerah Sukarame Kota Bandar Lampung yg isi dari pertemuan tersebut untuk menanyakan setuju atau tidaknya membentuk organisasi, lalu kawan-kawan yang ada dipertemuan tersebut menyetujui akan rencana tersebut. Dan kemudian digelar rapat kembali yang diadakan di belakang rektorat unila guna membahas lanjutan dari kesepakatan dan menyusun konsep-konsep dan administrasi pembentukan organisasi agar dilaksanakannya musyawarah besar (MUBES). Musyawarah besar itu dilaksanakan berlokasi di KNPI prov. Lampung selama 1 hari.



Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian mendalam tentang model komunikasi dakwah terhadap himpunan mahasiswa dan pemuda pesisir barat.

#### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model komunikasi yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Dan Pemuda Pesisir Barat?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam model dakwah melalui Himpunan Mahasiswa Dan Pemuda Pesisir Barat?

#### E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model komunikasi dakwah yang dilakukan oleh himpunan mahasiswa dan pemuda pesisir barat
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam model komunikasi dakwah melalui himpunan mahasiswa dan pemuda pesisir barat

#### F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Menjadikan penambahan khazanah keilmuan dalam bidang ilmu dakwah, khususnya komunikasi dakwah.
2. Para juru dakwah yang konsisten di jalan dakwah dan umat Islam pada umumnya.

#### G. Metode Penelitian

## 1. Jenis dan sifat penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) tentang Sunan Kalijaga sebagai orang yang dapat menyiarkan agama Islam di tanah air Indonesia. dan menjadi tauladan bagi masyarakat. Pembahasan dalam skripsi ini adalah mencari pola komunikasi dakwah Sunan Kalijaga.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif Biografi yaitu untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai seseorang atau tokoh dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

## 3. Sumber Data

data menurut sifatnya digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber primer, yaitu sumber-sumber yang memberikan data-data langsung dari tangan pertama. Maka dari penelitian ini peneliti memperoleh data yang diperlukan dari sumber data primer yaitu *Al- Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW*, *Atlas Wali Songo*, *Suna Giri*, *Sunan Bonang*, *Sunan Kalijaga*, *Sunan Gunung Jati*, *Sunan Drajat*, *Syaikh Siti Jenar*, *Sunan Kudus*, *Sunan Muria*, *Raden Patah* karangan Agus Sunyoto, *Kisah Keteladanan Perjuangan Wali Songo* karangan Imam Al-Hakim Wicaksono, *Dakwah Sunan Kalijaga* karangan Purwadi, *Sufisme Sunan*

*Kalijaga* karangan Purwadi, *Sunan Kalijaga* karangan Yudi Hadinata, *Sunan Kalijaga Mistik dan Makrifat* karangan Achmad Chodjim dan lain-lain.

karangan Imam Al-Hakim Wicaksono, *Dakwah Sunan Kalijaga* karangan Purwadi, *Sufisme Sunan Kalijaga* karangan Purwadi, *Sunan Sunan Kalijaga* karangan Yudi Hadinata, *Sunan Kalijaga Mistik dan Makrifat* karangan Achmad Chodjim dan lain-lain.

b. Sumber sekunder,

yaitu sumber yang mengutip dari sumber lain. Data sekunder yang penulis peroleh yaitu pada buku; *Komunikasi Dakwah* karangan Wahyu Ilaihi, *Quatum Dakwah* karangan Tata Sukayat, *Psikologi Dakwah* karangan Achmad Mubarok, *Dasar-Dasar Penyiaran* karangan Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Psikologi Komunikasi* karangan Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* karangan Jalaluddin Rakhmat, *Teori Komunikasi* karangan Daryanto dan Muljo Rahardjo, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah kepustakaan dengan prosedur sebagai berikut:

a). Menentukan data yang digunakan dalam penelitian ini.

- b). Melacak sumber data kemudian membaca dan mencatat tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- c). Catatan diatas kemudian diklarifikasikan dan disusun berdasarkan masalah yang akan diteliti.

#### 5. Metode Analisa Data

Setelah data-data diperoleh, kemudian diolah, dipaparkan dan di Analisa dengan menggunakan alur pemikiran, yaitu:

- a. Metode analisa wacana, yaitu memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan, sebagaimana banyak terdapat dalam wacana seperti percakapan, wawancara, komentar, dan ucapanucapan.<sup>6</sup>
- b. Metode historis adalah bertujuan merekonstruksi masalah secara sistematis dan obyektif dengan mengumpulkan, menilai, memferifikasi, dan mensitesiskan, bukti untuk menetapkan dan mencapai kongklusi yang dapat dipertahankan, seringkali dalam hubungan hipotesis tertentu (Isaac dan Michael, 1972:17). Misalnya, penelitian tentang isi buku bacaan pada zaman colonial, riwayat pendirian gerakan Muhammadiyah, dan sebagainya.<sup>7</sup>
- c. Metode induktif adalah pola pikir yang bermula dari masalah yang bersifat khusus ditarik kesimpulan kepada yang bersifat umum. Oleh karena itu proses perkembangan historis melibatkan

---

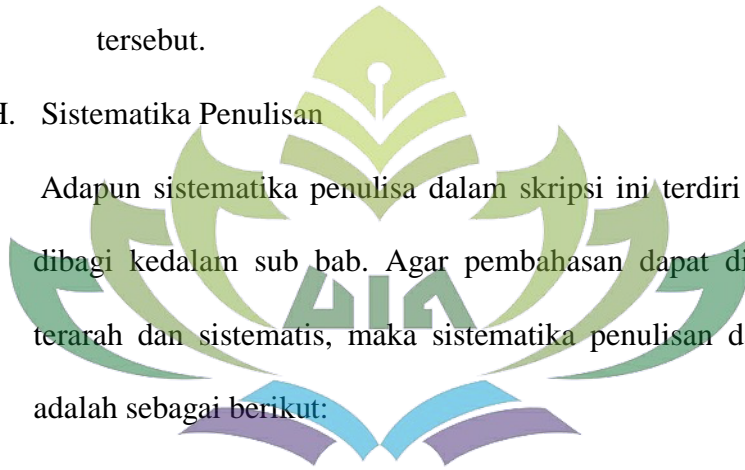
<sup>6</sup> Aris Badara, *Analisis Wacana, Cet Ke-3* (Jakarta, Kecana Prenada Media Grup, 2014) h. 16

<sup>7</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi, Cet. Ke-2*, (Bandung; Remadja Karya CV, 1985) h. 30

dimensi ruang dan waktu yang memungkinkan terjadinya penyelewengan dari bahan-bahan dokumentasi sejarah itu sendiri, maka dalam penggarapan bahan-bahan dokumenter sebagai metode pokok dalam studi sejarah itu sendiri harus di jalankan menurut aturan-aturan mengelolah data sesuai dengan persoalan masyarakat yang diteliti, menganalisa dokumen sejarah secara teliti dari segi kepemimpinan Sunan Kalijaga dalam menyiar luaskan agama Islam yang terlibat dalam penyusunan masalah tersebut.

#### H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisa dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab dan dibagi kedalam sub bab. Agar pembahasan dapat dilakukan secara terarah dan sistematis, maka sistematika penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut:



## BAB II

### POLA KOMUNIKASI DAKWAH

#### A. Model Komunikasi Dakwah

##### 1. Pengertian Model Komunikasi Dakwah

Pengertian pola komunikasi merupakan kata jadian yang berasal dari kata pola dan komunikasi. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, jadi pola komunikasi sama dengan model komunikasi, yaitu rancangan gambaran suatu proses komunikasi secara realistis disesuaikan dengan bentuk-bentuk komunikasi. Menurut Jalaluddin Rakhmat, “Model komunikasi menggambarkan hubungan diantara variable-variabel atau sifat-sifat gejala tertentu dalam proses komunikasi, yang dirancang untuk mewakili kenyataan.”<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian dakwah itu sendiri Syaikh Ali Sedangkan pengertian dakwah itu sendiri Syaikh Ali Makhfudz mendefinisikan dakwah dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi, Cet, Ke- 2* (Bandung: Remadja Karya CV Bandung, 1985) h. 66

<sup>9</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah, Cet Ke-2*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012) h. 1

Al-wafa Almuttaqiinmelanjutkan, sebenarnya dakwah itu sendiri adalah komunikasi, dakwah tanpa komunikasi tidak akan mampu berjalan menuju target target yang diinginkan, demikian komunikasi tanpa dakwah akan kehilangan nilai-nilai Ilahi dalam kehidupan. Maka dari sekian banyak definisi dakwah ada sebuah definisi yang menyatakan bahwa, dakwah adalah proses komunikasi efektif dan kontinyu, yang bersifat umum dan rasional, dengan menggunakan caracara ilmiah dan sarana yang efesien, dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Bila kita mendengar kata tabligh (juru dakwah) terlintas dalam fikiran usaha-usaha yang telah ditempuh kaum Muslimin sejak dahulu kala untuk menyiarkan dakwah dan menyampaikan ajaran agama.<sup>10</sup> Komunikasi adalah sesuatu yang urgen dalamkehidupan umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai mahluk Tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan Tuhannya.<sup>11</sup>

Sedangkan ilmu komunikasi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang bersifat Multi disiplin. Disebut demikian karena pendekatan-pendekatan yang dipergunakan berasal dari/dan

---

<sup>10</sup> Mudzakir, Mulyana Syarief, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1985) h. 1

<sup>11</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah, Cet Ke-1*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h.

menyangkut berbagai bidang keilmuan (disiplin) lainnya, seperti linguistik, sosiologi, psikologi, antropologi, politik, dan ekonomi.<sup>12</sup>

Maka jelas bahwa baik kata komunikasi ataupun dakwah secara khusus tidak memiliki kesamaan, namun secara umum kesamaan antara komunikasi dan dakwah terletak pada pesannya dimana pesan pada keilmuan bidang komunikasi lebih bersifat umum sedangkan pesan yang ada dalam keilmuan bidang dakwah lebih khusus pada bidang keagamaan Islam.

Bisa ditarik benang merah bahwa pola komunikasi dakwah dalam skripsi ini ialah proses penyampaian pesan kebajikan yang dilakukan oleh da'i dalam menyiarkan agama Islam, dan menekankan kepada adanya "umpan balik pesan" yang saling beralih kedudukan antara da'i dengan mad'u. Sebelum kepembahasan yang lebih jauh tentang pola komunikasi dakwah alangkah baiknya kita mengetahui unsur-unsur komunikasi dan unsur-unsur dakwah itu sendiri.

## 2. Unsur-unsur komunikasi

Sumber, Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam Bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

---

<sup>12</sup> Daryanto, Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, Cet Ke-1, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) h. 1



a) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu atau yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam Bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

b) Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antar pribadi. Dalam komunikasi massa media adalah komunikasi antar pribadi. Dalam komunikasi massa media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya.

Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, bulletin, hand out, poster, spanduk, dan sebagainya. Sementara itu, media elektronik antara lain: radio, film, televisi, video recording, computer, elektronik board, audio cassette dan sebagainya. Berkat perkembangan teknologi komunikasi khususnya dibidang komunikasi massa elektronik makin banyak bentuknya, dan makin mengaburkan batas-batas untuk membedakan antara media komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi.

Hal ini disebabkan karena makin canggihnya media komunikasi itu sendiri yang bisa dikombinasikan (multimedia) antara satu sama lainnya. Selain media komunikasi seperti di atas, kegiatan dan tempat-tempat tertentu yang banyak ditemui dalam masyarakat pedesaan, bisa juga dipandang sebagai media komunikasi sosial, misalnya rumah-rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung kesenian, dan pesta rakyat. Penerima, pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

c) Penerima bisa disebut dengan berbagai macam istilah

istilah-istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam Bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber, pesan, atau saluran. Kenallah khalayakmu adalah prinsip dasar dari berkomunikasi. Karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima (khalayak), berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.

d) Pengaruh

pengaruh atau efek adalah perbedaan antara yang difikirkan, rasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan, pengaruh ini bisaterjadi pada pengetahuan sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur, 1982). Oleh karna itu pengaruh juga bisa di artikan sebagai perubahan atau penganutan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

e) Tanggapan Balik

tanggapan balik atau umpan balik salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. akan tetapi umpan balik juga bisa bersal unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan juga belum sampai pada penerima. misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim,

atau alat yang digunakan menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal – hal seperti itu mesti tanggap balik yang diterima oleh sumber.

f) Lingkungan

lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. lingkungan fisik menunjukan suatu proses komunikasi akan dapat terjadi jika tidak dapat rintangan fisik, misalnya geografis. komunikasi serikali sangat sulit digunakan karna faktor jarak yang begitu jauh, dimana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telvon, kantor post atau jalan raya. lingkungan sosial menunjukan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesaaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial.<sup>13</sup>

3. Unsur – Unsur Dakwah

a. Da'i (pelaku dakwah

Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau perbuatan baik secara individu, kelompok atau

---

<sup>13</sup> hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi,(Jakarta:PT.Raja Grapindo Persada,2008,h.25

bentuk organisasi lembaga<sup>14</sup> Da'i atau yang dikenal Komunikator dakwah dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- b. secara umum setiap muslim atau muslimat yang mukalaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam, sesuai dengan pepatah:” sampaikan walau satu ayat”
- c. secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan dengan panggilan ulama.

d. Mad'u (Penerima Dakwah)

adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad abduh Membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- 1). golongan cerdik cendekiawan yang inta kepada kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2). Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian tinggi.

---

<sup>14</sup> Muhammad Munir, wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, Cet Ke-1(bandung Remaja Rosdakya,2010)h. 19

3). golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

e. Materi atau Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. secara umum dapat di kelompokkan menjadi:

1. Pesan Akidah, meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malikat-Nya, Iman kepada Khitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, Iman Kepada hari Akhir, Iman Kepada Qodha dan Qodhar.
2. pesan syariah meliputi ibadah taharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
3. hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
4. hukum pablik meliputi : hukum pidana, hukum Negara, hukum perang dan damai.
5. pesan akhalak meliputi akhlak kepada Allah SWT. sedangkan akhlak terhadap makhluk meliputi ; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat

lainnya, akhlak terhadap bkan mansia, flora, fauna, dan sebagainya<sup>15</sup>

f. Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah atau media dakwah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada penerima dakwah.<sup>16</sup> Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

1. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan, buku, majalah, surat kabar, korespondens [surat, email, sms], spanduk dan lain-lain.
3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televise, slide, ohp, dan sebagainya
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengar oleh mad'u

---

<sup>15</sup> wahyu ilaihi, Op. Cit. h. 20

<sup>16</sup> Muhammad Munir, Op., Cit, h. 28

## 6. Thoriqoh (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan da'I untuk menyampaikan pesan dakwah atau kumpulan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan approach, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an terekam pada QS Al-Nahl 125.

Artinya : “serulah [manusia] kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>17</sup>

dari ayat tersebut, tertulis bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar penyiaran dakwah Islam yaitu;

- a. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan kepada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajara-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

---

<sup>17</sup> Depatremen RI Al-Qur'an dan terjemahnya, h. 282



- b. Maudhah hasanah, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau dengan menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.<sup>18</sup>

Berkenaan dengan pentingnya metode dakwah yang etis ini, Yunan Yusuf, seorang Pakar Dakwah Indonesia menyatakan bahwa betapa sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya is-isu yang disajikan (dalam dakwah), tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistematis dan serampangan, akan menimbulkan kesan yang tidak menggembirakan. Sebaliknya, walaupun materi kurang sempurna, bahan sederhana, dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah, maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan.<sup>19</sup>

#### G. Efek Dakwah

Tidak dapat di pungkiri bahwa dalam setiap aktivitas dakwah akan menuai reaksi baik positif maupun negative. Artinya adalah setiap dakwah akan memiliki efek pada objek dakwah. Kemampuan menganalisa efek

<sup>18</sup> Wahyu Ilaihi, Op. Cit, h. 22

<sup>19</sup> Tata Sukayat, Quantum Dakwah, Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 85

dakwah sangat penting dalam menentukan dan strategi dakwah selanjutnya. tanpa menganalisis efek dakwah kemungkinan kesalahan strategi dakwah yang bisa merugikan tujuan dakwah dapat terulang kembali.

nilai penting dari efek dakwah terletak dalam kemampuan mengevaluasi dan koreksi terhadap metode dakwah. Hal tersebut harus dilakukan dengan komprehensif dan radikal, artinya tidak parsial, menyeluruh, dan tidak setengah-setengah. seluruh unsur-unsur dakwah harus dievaluasi secara total sebagai efektifitas yang menunjang keberhasilan tujuan dakwah.

Menurut Jalaluddin Rakhmat efek kognitif bisa terlihat bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi khalayak. Efek timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi dan dibenci khalayak yang meliputi emosi, sikap, serta nilai. sedangkan efek behavioral dapat diketahui dengan perilaku nyata yang diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.<sup>20</sup>

#### 4. Hubungan Pola Komunikasi Dakwah Dengan Model Komunikasi

sebelum kita membahas hubungan antar keduanya, penulis akan membahas pengertian model komunikasi, dan menjelaskan model-model komunikasi itu sendiri.

---

<sup>20</sup> Jalaluddin Rahmat, *Retrorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Prakti Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982) h. 269

#### a. Pengertian Model Komunikasi

Model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata ataupun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut.<sup>21</sup> Menurut Sereno dan Mortensen, model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.

Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori. Dengan kata lain model adalah teori yang lebih disederhanakan. Atau seperti dikatakan Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr., Model membantu merumuskan teori dan menyarankan hubungan.

#### b. Model-Model Komunikasi

##### 1. Model S-R

Model stimulus – respon (S-R) adalah model komunikasi yang paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulasi – respon.

##### 2. Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retorik (rhetorical model).

---

<sup>21</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet ke-18 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014) h. 131

Filosof Yunani Aristoteles adalah tokoh paling dini yang mengkaji komunikasi yang intinya adalah persuasi. Fokus komunikasi yang ditelaah oleh Aristoteles adalah komunikasi retorik, yang kini lebih dikenal dengan komunikasi publik (public speaking) atau pidato.

### 3. Model Lasswell

Model ini berupa ungkapan verban seperti : who, says what, in which channel, to whom, with what effect?. Model ini dikemukakan Harold Lasswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat. Lasswell mengemukakan tiga fungsi komunikasi, yaitu : pertama, pengawasan lingkungan yang mengingatkan anggota-anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan; kedua, korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespon lingkungan; dan yang ketiga, transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya.

### 4. Model Shanon dan Weaver

Salah satu model komunikasi dikemukakan Claud Shannon dan Warren Weaver pada tahun 1949 dalam buku the Mathematical Theory of Communication. Model yang sering disebut model matematis atau model teori informasi itu mungkin adalah model yang pengaruhnya paling kuat atas model dan teori

komunikasi lainnya. Shannon adalah seorang insiyur pada Bell Telephon dan ia berkepentingan dengan penyampaian pesan yang cermat melalui telepon. Weaver mengembangkan konsep Shannon untuk menerapkan pada semua bentuk komunikasi.

#### 5. Model Schramm

Wilbur schramm membuat serangkai model komunikasi, dimulai dengan model komunikasi manusia yang sederhana (1954), lalu model yang lebih rumit yang memperhitungkan pengalam dua individu yang mencoba berkomunikasi, hingga ke model komunikasi yang dianggap interaksi dua individu. Model pertama mirip dengan model Shannon dan Weaver. Dalam modelnya yang kedua Schramm memperkenalkan gagasan bahwa kesamaan dalam bidang pengalaman sumber dan sasaran-lah yang sebenarnya dikomunikasikan, karena bagian sinyal itulah yang dianut sama oleh sumber dan sasaran. Model ketiga Schramm menganggap komunikasi sebagai interaksi dengan kedua pihak yang menyandi, menafsirkan, menyandi-balik mentrasmisikan, dan menerima sinyal.

#### 6. Model Newcomb

Theodore Newcomb (1953) memandang komunikasi dari perspektif psikologi-sosial, Modelnya mengingatkan kita akan diagram jaringan kelompok yang dibuat oleh para psikolog sosial dan merupakan formulasi awal mengenai konsistensi

kognitif. Dalam model komunikasi tersebut yang sering juga disebut model ABX atau model simetri-Newcomb menggambarkan bahwa seseorang, A, menyampaikan informasi kepada seorang lainnya, B, mengenai sesuatu X. model tersebut mengasumsikan bahwa orientasi A ( sikap) terhadap B dan X saling bergantung, dan ketiganya merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat orientasi.

#### 7. Model Westley dan Maclean

Tahun 1957, Bruce Westley dan Malcolm Maclean, keduanya teoretikus komunikasi, merupakan suatu model yang mencakup komunikasi antar pribadi dan komunikasi massa, dan memasukan umpan balik sebagai bagian integral dari proses komunikasi. Menurut kedua pakar ini, perbedaan dalam umpan balik inilah yang membedakan komunikasi antar pribadi dengan komunikasi massa. Umpan balik dari penerima bersifat segera dalam komunikasi antarpribadi, sementara dalam komunikasi massa bersifat minimal dan atau tertunda.

#### 8. Model Gerbner

Model Gerbner (1956) merupakan perluasan dari model Lasswell. Model terdiri dari model verbal dan model diagramatik. Model verbal Gerbner adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang (sumber, komunikator)
- b. Mempersepsi suatu kejadian

- c. Dan bereaksi
  - d. Dalam suatu situasi
  - e. Melalui suatu alat (saluran; media; rekayasa fisik; fasilitas; administrasi dan kelembagaan untuk distribusi dan control)
  - f. Untuk menyediakan materi
  - g. Dalam suatu bentuk
  - h. Dan konteks
  - i. Yang mengandung isi
  - j. Yang mempunyai suatu konsekuensi
9. Model lain yang dikenal luas adalah model David K. Berlo, yang ia kemukakan pada tahun 1960. Model ini dikenal dengan model SMCR, kepanjangan dari Source (sumber), Message (pesan), Channel (saluran), dan Receiver (penerima). Menurut model Berlo, sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor: keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan dan kode.

#### 10. Model DeFleur

model Melvin L. seperti model Westley dan Meehan, menggambarkan model Komunikasi antar pribadi. seperti yang diakui oleh DeFleur, modelnya merupakan perluasan dari model-model yang dikemukakan para ahli lain, khususnya

Shannon dan Weaver, dengan memasukkan perangkat media massa (mass medium device) dan perangkat umpan balik (feedback device). Ia menggambarkan sumber (source), pemancar (transmitter), penerima (receiver), dan sasaran (destination) sebagai fase-fase terpisah dalam proses komunikasi massa, serupa dengan fase-fase terpisah dalam proses komunikasi massa, serupa dengan fase-fase yang digambarkan Schramm (source, encoder, signal, decoder, destination) dalam proses komunikasi massa.

#### 11. Model Tubbs

Model komunikasi berikut dikembangkan oleh Steward L. Tubbs. Model menggambarkan komunikasi paling mendasar, yaitu komunikasi dua orang (diadik). Model komunikasi Tubbs sesuai dengan konsep komunikasi sebagai transaksi, yang mengonsumsi kedua peserta komunikasi sebagai pengirim sekaligus juga penerima pesan. Pesan dalam model Tubbs berupa pesan verbal, juga nonverbal, bisa disengaja ataupun tidak disengaja. Salurannya adalah alat indra terutama adalah alat indra pendengaran, penglihatan, dan perabaan.

#### 12. Model Gudykunst dan Kim

Model William B. Gudykunst Young Yun Kim, sebenarnya merupakan komunikasi antar budaya, yakni komunikasi antar orang-orang yang berasal dari budaya berlainan, atau



komunikasi orang-orang asing (stranger). meskipun disebut komunikasi dengan orang asing, model komunikasi tersebut dapat mempresentasikan komunikasi dengan siapa saja, karena pada dasarnya tidak ada manusia yang memiliki budaya, sosial budaya dan psikobudaya yang persis sama.

### 13. Model Intraksional

Model ini seyogyanya tidak ada kaitannya dengan” komunikasi sebagai intraksi “. model Intraksional berlawanan dengan model stimulus –respon(S-R) dan beberapa model liener lainnya. model Intraksional merujuk kepada Model Komunikasi yang dikembangkan oleh para ilmuan sosial yang menggunakan perspektip intraksi simbiotik, dengan tokoh umatnya Geurge Herbert Mead yang salah satu seorang muridnya adalah Hearbert Blumer. perspektip simbolik lebih dikenal dalam sosialogi, meskipun pengaruhnya juga menembus disiplin-disiplin lain seperti psikologi, ilmu komunikasi dan bahkan antropologi.<sup>22</sup>

bila kita melihat paparan penjelasan diatas maka muncul pertanyaan apa hubungan pola komunikasi dakwah dan model komunikasi dakwah ? telah dibahas pada materi sebelumnya bahwa pola komunikasi dakwah ialah proses penyampaian pesan kebajikan yang dilakukan oleh Da’I dalam menyiarkan

---

<sup>22</sup> deddy mulyana ,Op.Cit,h.143

Agama Islam, dan menekankan adanya kepada “umpan balik pesan” yang saling beralih kedudukan antara da’I dan mad’u sedangkan bila kita lihat model – model komunikasi semuanya mengandalkan adanya feedback atau umpan balik pesan. jelas terdapat antara hubungan pola komunikasi dan dengan model komunikasi itu sendiri. Namun, didalam skripsi ini menghadirkan feedbac antara da’I dan mad’u yang berisikan pesan yang islam.

#### 5. Hubungan Pola Komunikasi Dakwah Dengan Model Komunikasi

Disini penulis akan mengajak pembaca untuk mengenal bentuk-bentuk komunikasi terlebih dahulu, setelah kita mengetahui bentuk-bentuk Komunikasi maka akan kita hubungkan dengan pola komunikasi dakwah.

Beberapa pakar komunikasi menyebutkan macam – macam bentuk komunikasi, dan karifikasi yang mereka buat berbeda satu dengan yang lainnya. seperti kelompok sarjana komunikasi amerika yang menulis buku Human Communcation (1980) membagi komunikasi atas lima macam bentuk, yakni Komunikasi Antar pribadi (interpersonal Communication) Komunikasi Kelompok Kecil (small Grup Comunication), Komunikasi Organisasi (organisional Communication) Adajuga Josep A. Devito Seorang Fropesor Komunikasi di City University Of New York dalam bukunya Comunicology (1982) membagi komunikasi atas empat macam, yakni

Komunikasi antar pribadi, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Publik, Dan Komunikasi Massa<sup>23</sup>

Memperhatikan pandangan para pakar diatas, bentuk komunikasi yang akan dibicarakan dalam skripsi ini dibagi atas tiga macam bentuk, yakni komunikasi intrapersonal, komunikasi Interpersonal, dan Komunikasi kelompok.

#### 1. komunikasi Interpersonal.

Komunikasi Interpersonal sering kali disebut juga komunikasi intrapribadi, secara harfiah dapat diartikan sebagai komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi yang terjadi dalam diri individu ini juga berfungsi sebagai :

- a. Untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri serta meningkatkan kematangan berfikir dalam mengambil suatu keputusan
- b. Komunikasi ini akan menjadikan seseorang agar tetap sadar akan kejadian disekitarnya

#### 2. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara dua orang dan terjadi kontak langsung percakapan. Komunikasi ini juga dapat berlangsung dengan berhadapan atau melalui media komunikasi antara lain dengan melalui pesawat telpon, atau radio. Komunikasi ini bisa

---

<sup>23</sup> hefied cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, ( Jakarta, rajawali. 2014)h. 33

disebut efektif apabila dapat menghasilkan perubahan sikap pada orang terlibat dalam komunikasi tersebut.<sup>24</sup>

### 3. Komunikasi kelompok

Menurut (Micheal Burgoon,1978) komunikasi kelompok ialah interaksi tatap muka atau tiga orang lebih dengan tujuan berbagi informasi pemecahan masalah yang mana anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi orang lain secara tepat. sedangkan menurut (Goldberg, 1975), komunikasi kelompok ialah suatu bidang studi, penelitian dan penerapan yang menitik beratkan tidak hanya pada proses kelompok secara umum, tetapi pada perilaku individu untuk memiliki susunan rencana tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. media komunikasi ini ialah seperti seminar atau berkumpulnya pada majlis di suatu tempat untuk membicarakan suatu masalah dengan menampilkan pembicara kemudian terjadinya interaksi atau tanggung jawab.

kita sebagai makhluk hidup (manusia) tidak lepas dari bentuk-bentuk komunikasi yang dipaparkan diatas. Bila kita kaitkan dengan kehidupan da'I dan mat'unya bentuk-bentuk komunikasi ini ialah aktifitas yang biasa dilakukan sebagai contoh seorang da'I yang menerapkan fungsi dari komunikasi interpersonal, pasti da'I itu memiliki kreatifitas imajinasi dalam dirinya untuk berbicara dengan mat'u. komunikasi yang terjadi pada diri sendiri ini pula menimbulkan

---

<sup>24</sup> <http://www.googlewebliht.com/bentuk-bentuk-komunikasi/&hl=en-ID>, (diakses 09-02-2020)

control terhadap diri sendiri untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar hukum agama atau Negara.

lalu bentuk komunikasi kelompok sendiri memiliki hubungan yang sangat berarti pada pola komunikasi dakwah yang mana mengandalkan umpan balik pesan. Dalam proses komunikasi kelompok ini terjadinya diskusi atau tanggung jawab untuk memecahkan suatu masalah. Sedangkan komunikasi interpersonal bagi seorang da'I yang telah mendapat perubahan sikap pada diri mat'u akan terjadinya komunikasi yang lebih intens di kedua belah pihak, seorang mat'u akan menjadikan da'i tersebut sebagai seorang guru, dan sahabat yang dapat memberikan solusi akan masalah yang dihadapinya disinilah terjadinya komunikasi interpersonal.

#### 4. Pola Komunikasi Dakwah Dengan Proses Komunikasi

Untuk memahami proses komunikasi dapat dilihat dari unsur-unsur yang berkaitan siapa pengirimnya (komunikator), Apa yang dikatan atau yang dikirimkan (pesan), Saluran komunikasi apa yang digunakan (media), Ditujukan pada siapa (komunikan), Dan apa akibat yang akan ditimbulkan (efek). Unsur-unsur tersebut telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, dan bila dikaitkan dengan pola komunikasi dakwah akan maka dalam penelitian ini penulis mengambil pola komunikasi dakwah dengan proses komunikasi dari contoh surat al-quran an-nahl ayat 125:

Artinya : Serulah manusia ke jalan tuhamu dengan hikmah dan pengejaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik sesungguhnya tuhamu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (qs.an-nahl 125).<sup>25</sup>

dalam tafsir Al-mishba, Qurais shihab menafsirkan ayat tersebut dengan :

“Wahai nabi muhammad serulah yakni usahamu untuk menyeru yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan tuhanmu yakni ajaran islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran islam, dengan cara yang terbaik. itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; Jangan hiraukan cemoohan atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar musyirikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka kepada Allah karena sesungguhnya tuhamu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu. dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapapun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat di jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapatkan petunjuk.”<sup>26</sup>

Dalam penafsiran tersebut dapat dipahami terdapat tiga bentuk pola

---

<sup>25</sup> Departemen agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta, PT.Pena pundi aksara,2002)h.282

<sup>26</sup> M.Qurais shihab, tafsir al-misbah, volume 6, cet II, (Jakarta: Lentera Hati, 2009)h.774

komunikasi dakwah, yakni: bil-hikmah, mau'idzotul hasanah, dan mujadalah billati iya ahsan

#### 1. bil-hikmah

kata “hikmah” dalam al-qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nikiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya ialah “hukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezhaliman, dan jika dikaitkan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas-tugas dakwah. menurut al-ashma’I asal mula didirikan hukman (pemerintah) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.

Prof.DR. Toha Yahya Umar, M,A., menyatakan bahwa “hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak yang bertentangan dengan larangan tuhan.<sup>27</sup>

Menurut Moh. Ali Aziz dakwah al-himah adalah perkataan yang sempurna, yakni dalil yang menjelaskan kebenaran dan menjahkan keraguan (al-hikmah, al-maqalah, al-muhkamah wahuwa al-dalil al-mudlih li al-haqq al-muzih li al-syubhah) atau argumentasi yang pasti dan berfaedah untuk aqidah yang

---

<sup>27</sup> M.Munir, Metode Dakwah, Cet Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2009)h.8

diyakini(al-hikmah, al-hujjah, al-qath'iyah, al-mufidah li al-aqidal yakimiyyah).<sup>28</sup>

Dengan demikian dapat diketahui hikmah ialah mengajak manusia menuju jalan Allah SWT dengan bijaksan. Memahami kondisi Mad'u tidak terbatas pada perkataan lembut, kesabran, ramah tamah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu yang melebihi ukurannya dengan kata lain harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.

## 2. mau'izdatul hasanah

Mau'izdatul artinya dengan pelajaran, nasihat, pendidikan, sedangkan hasanah di artikan dengan baik atau benar. Mau'izdatul hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah SWT. dengan memeberikan nasihat atau membimbing dngan lembah lembut agar mereka mau berbuat lebih baik.

Adapun beberapa definisi mau'izdah hasanah tersebut bisa di klarifikasi dalam beberapa bentuk :

- a. Nasihat atau petuah
- b. Bimbingan pengajaran
- c. Kisah-kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan (Al-Basyir dan Al-Nazir)
- e. Wasiat (pesan-pesan positif) <sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Moh. Ali aziz, Ilmu Dakwah, cet, Ke-4 (Jakarta : Kencana, 2015)h. 397



Maka mau'idzoh hasanah adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenaan dihati, lurus pikiran sehingga pihak-pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesdarn sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan, tidak hanya itu seorang Da'I juga harus mengukur tingkat intelektulitas Objek dakwahnya, sehingga apa yang disampaikan mampu diterima dan dicerna dengan baik serta ajaran-ajaran Islam yang merupakan materi-materi dakwah dapat teraplikasikan didalam keseharian Masyarakat.

### 3. Mujadalah Billatil Hiya Ahsan

Dari segi Etimologi (bahasa) Lafazh mujadalah terambil dari kata "jadalah" perdebatan.

Menurut Ali al-jarisyah dalam kitabnya Adab Al-hiwar Waalmunadzarah, Mengartikan bahwa "al-jidal" secara bahasa dapat bermakna pula "datang untuk memilih kebenaran" dan apabila berbentuk isim "al-jadlu" maka berarti pertentangan atau perseteruan yang tajam. Al-jarisyah menambahkan bahwa, Lafadz "al-jad-lu" musytaq dari lafadz "al-Qotlu" sama – sama terjadi pertentangan, seperti halnya terjadi perseteruan antara dua orang

---

<sup>29</sup> M.munir, *Op.*

yang saling bertentangan sehingga saling melwan dan salah satu memnjadi kalah.<sup>30</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan mujadal billati hiya ahsan adalah dengan bertukar pikiran, dialog, diskusi, atau debat guna mendorong mengemukakan argumentasi yang lebih baik mengatasi argumentasi lawan debat. cara demikian cocok buat golongan yang tingkat kecerdasannya diantara kedua golongan tersebut. perdebatan disampaikan dengan cara yang lembut, bukan cara yang kasar dan keras.

Dalam proses komunikasi dakwah yang dilakukan seorang Da'i harus mempertimbangkan keefektifannya terhadap dakwah yang telah ia sampaikan kepada mad'u sebelum kita tau keefektifitas dakwah maka kita harus mengetahui efektifitas komunikasi.

#### a. Efektifitas Komunikasi

Efektifitas merupakan suatu keadaan yang menunjukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan. sedangkan komunikasi sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu.

sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektifitas komunikasi adalah suatu proses penyampaiaan pesan yang mampu

---

<sup>30</sup> M.Munir,Op.Cit,h.18

mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (feed Back ) atau reaksi artau pesan pun berhasil tersampaikan atau menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif.

Menurut jalaludin Rakhmat, Efek bisa terjadi pada tahapan yaitu:

1. Efek Kogniktif yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, pahami, dan persepsi oleh khalayak. efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
2. Efek Afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenagi, atau dibenci khalayak, hal ni meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
3. Efek Behavirol, yaitu merujuk kepda prilaku nyata yang dapat diamati. meliputi pola – pola tindakan, kegiatan,atau kebiasaan tindakan berperilaku.<sup>31</sup>

Efektifitas tidak boleh lepas dari : faktor tujuan, faktor manusi,faktr nilai –nilai dan faktor sisten organisai itu sendiri yang di hubungkan dengan kondisi waktu, target, jumlah, dan kuliatas.Dengan demikian efektifitas ternyata sipat multidimensional, sehingga strategi yang dipilih untuk

---

<sup>31</sup> Ibid,h.21

meningkatkan efektifitas tergantung kepada kekhususan atau spesifikasi faktor dari permasalahan yang henak di pecahkan. Yang perlu digaris bawahi sesuatu yang efektif belum tentu efesien, demikian sebaliknya sesuatu yang efesin yang beleumentu ektif , dalam hal ini perlu ditegaskan kembali jika sesuatu kegiatan atau aktifitas telah terbukti ketidak efektifannya maka tidak perlu lagi di persoalkan efesiensinya.

Sedangkan efektif tidaknya sebuah komunikasi bisa kita lihat dengan indicator sebagai berikut:

1. Perbedaan persepsi
2. Reaksi emosional, ini bisa dalam bentuk marah, bensi, mempertahankan persepsi, malu, takut, yang akan berpengaruh dalam memahami pesan yang di sampaikan kepada komunikan. pendakatan yang terbaik dalam hubungan emosi adalah menerimanya sebagai dari proses komunikasi dan mencoba untuk memahami ketika emosi menimbulkan masalah.
3. Ketidakkonsistenan komunikasi verbal dan non verbal, mencangkup semua stimulus dalam suatu peristiwa komunikasi baik yang dihasilkan oleh manusia maupun lingkungan.

4. Kecurigaan seseorang komunikan mempercayai atau mencurigai suatu pesan pada umumnya merupakan fungsi kredibilitas dari pengiriman dan pemikiran dari penerima pesan.

b. efektifitas dakwah

Dengan meminjam teori komunikasi, suatu dakwah dinilai efektif manakala menimbulkan lima tanda :

1. Melahirkan pengertian, yakni apa yang disampaikan di mengerti oleh yang menerima
2. Menimbulkan kesenangan, yakni orang yang menerima pesan, dalam hal ini mad'u merasa bahwa seruan dakwah yang disampaikan oleh da'I itu menimbulkan rasa senang sejuk dan menghibur, tidak menyakitkan meski sipat keberanian tidak menyakitkan meski sipat tegurannya boleh menjadi tajam dan mendasar. meski demikian dakwah tidak sejenis dengan tontonan atau panggung hiburan, dan seorang da'I harus berperan sebagai pelawak.
3. Menimbulkan pengaruh kepada sikap mad'u maksudnya, ajakan dan seruan da'I dapat mempengaruhi sikap mad'u dalam masalah-masalah tertentu, misalnya dari sikap sinis kepada tradisi keagamaan menjadi netral, simpati ingin mengetahui ajara yang sebenarnya, dari sikap efektif

(merasa benar sendiri) menjadi menghargai golongan lain dan sebagainya

4. Menimbulkan hubungan yang baik, maksudnya semakin sering komunikasi dengan mad'u baik melalui ceramah, kosultasi, bermuamalah, atau pergaulan biasa, membuat hubungan antar kedua belah pihak semakin dekat dan semakin akrab serta saling membutuhkan. Bermula dari sekedar mubaligh yang di undang ceramah berkembang menjadi guru sahabat, tempat mengadu, konsultan dan orang yang dituakan oleh jemaahnya.
5. Menimbulkan tindakan, maksudnya dengan dakwah yang dilakukan terus menerus mad'u kemudian terdorong bukan hanya dalam mengubah sikap tapi sampai pada mau melakukan apa yang di ajrakan oleh da'I, dari tidak menjalankan shalat menjadi patuh, dari kikir menjadi pemberi, dan belaku kasar menjadi lebih lembut, dari pemalas menjadi lebih rajin dan sebagainya. Tanda kelima inilah yang merupakan tanda kongkrit dari keberhasilan dakwah.<sup>32</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pola komunikasi dakwah dengan proses komunikasi dari penjelasan diatas ialah bila komunikasi dakwah lebih ditekankannya pada

---

<sup>32</sup> Achmad Mubarak, Psikologi dakwah, (Jakarta: fustaka firdaus, 2008),h.31

aspek komunikasi, maka komunikasi dakwah memiliki objek yang sama dengan komunikasi pada umumnya. akan tetapi, jika pembahsannya diberatkan pada aspek dakwah, objek komunikasi dakwah sama dengan objek yang menjadi pokok pembicaraan dalam ilmu dakwah.<sup>33</sup>

## B. Penyiaran Islam

### 1. Pengertian Penyiaran Islam

Penyiaran dalam bahasa inggris dikenal sebagai droadcasting, adalah seluruh proses penyampain siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyimpanan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa disuatu tempat.<sup>34</sup>

Sedangkan pengertian islam sendiri ialah agama yang diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui rosul-rosulnya berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.<sup>35</sup> penyiaran islam adalah suatu aktifitas yang dipancarkan hal layak berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan terjamin kebenarannya serta membawa keselamatan dalam kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat.<sup>36</sup> namun kita lihat dari konteks dari kata penyiaran dalam definisi diatas

<sup>33</sup> ibid.,h.30

<sup>34</sup> Hidajanto Djamal dan Andi Fachrudin, Dasar-dasar Penyiaran, cet. Ke-1 (Jakarta:kencana Prenada Group,2011)h.45

<sup>35</sup> Sholin titin sumanti, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Cet.Ke-1(Jakarta:Rajawali pers,2015)h.38

<sup>36</sup> <http://googleweblight.com/i?u=http://kpijpapsas.blogspot.com/2016/07/20-course-learning-outcome-clo.html?m%3D1&hl=en-ID>,(diakses:12-02-2020)

adanya suatu alat bantu untuk pemancaran berita atau informasi tersebut. maka diskripsi ini pemancaran yang dilakukan oleh da'I yang paling sederhana ialah oleh lisannya, jika ia tidak memiliki media pemancaran seperti radio, televise, dan sebagainya.

## 2. Pola / Model dan bentuk penyiaran islam

Pada dasarnya setiap agama untuk menyiarkan ajaran-ajaran agamanya, terutama agama islam. bagaimanapun islam sebagai agama dakwah, ajaran-ajarannya pun harus senantiasa disampaikan kepada ummat islam atau kepada ummat manusia. setiap muslim dan muslimah yang telah akil baligh wajib berdakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Surat An-Nahl telah menjelaskan bahwa berdakwah mestilah harus dengan bijaksana, sesuai dengan keadaan dan perkembangan masyarakat. dalam pelaksanaan dakwah, harus dimanfaatkan hasil kemajuan sains dan teknologi agar teknologi agar pelaksanaan dakwah itu dapat berjalan dengan baik. dengan kata lain segala aspek kehidupan dapat dimanfaatkan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. telah kita ketahui bahwa pola/model dapat diartikan pula cara kerja. bila kita membahas cara kerja penyiaran islam sangatlah berkaitan dengan dakwah, media, metode, dan teknik.<sup>37</sup> seorang da'I bebas untuk melakuka siaran dakwahnya, termasuk dengan menggunakan media, metode, dan teknik

---

<sup>37</sup> <http://fandyiain.blogspot.co.id/2010/05/perkembangan-dakwah-islam-melalui-media.html?m=1>(diakses 12-02-2020)



yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, penyiaran agama islam dengan dengan cara berkeliling tertutup maupun terbuka serta pergi ke kota madinah agar tersebar nya agama yang mulia yaitu islam. Begitu pula dengan para Walisongo dalam penyiaran islam di Indonesia dengan cara berkeliling di seluruh penjuru agar tersebar nya islam. akan tetapi beda halnya dengan era modern saat ini, perkembangan sains dan teknologi yang pesat membuat seorang da'I lebih mudah untuk menyiarkan islam. Dengan adanya radio, televisi, surat kabar, media online tentulah menjadi jalan bagi seorang da'I untuk berdakwah.

### 3. Tujuan Penyiaran Islam

Tujuan merupakan nilai akhirnya yang akan dicapai dalam aktifitas yang akan dilakukan tujuan menyiarkan islam banyak dirumuskan oleh banyak para ahli diantaranya oleh A.Mukti Ali yang mengatakan bahwa :

“Menjadikan orang lain dan masyarakat itu beriman kepada Allah SWT jiwa yang bersih, dan diikuti perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan hatinya menggunakan Allah. ummat manusia yang berbakti kepada Allah”<sup>38</sup>.

Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menyiarkan agama islam pada hakikatnya untuk menjadikan manusia yang paling

---

<sup>38</sup> A.Mukti Ali, faktor-faktor penyiaran islam, Cet.Ke-1,(Yogyakarta:Yayasan nida,1971),h.8

utuh yaitu sehat jasmani dan rohaninya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Sedangkan yang menjadi subjek dan objek dakwah, dapat diambil referensi sebagai berikut :

a. Subjek Penyiaran Islam

Menyiarkan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, sebab hal tersebut diperintahkan oleh ajaran itu sendiri. Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah Saw. yang artinya “sampaikan apa yang kamu terima walau satu ayat”<sup>39</sup>.

Dalam Al-Qur’an surat At-taubah ayat 71

Allah berfirman artinya

“Dan orang-orang beriman, laki-laki dan perempuan sebagian mereka menjadi penolong sebagian yang lainnya. mereka menyuruh (berbuat) yang makrhub, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rosulnya, mereka akan diberi rahmat oleh Allah. sesungguhnya, Allah maha perkasa dan maha bijaksana.”<sup>40</sup>

Surat dan hadis diatas menjelaskan bahwa menyiarkan agama islam merupakan tanggung jawab semua kaum muslimin yang dapat dilakukan sesuai dengan propesinya masing-masing hal ini juga ditegaskan juga dalam firman Allah dalam surat Ali-Imron 104 yakni artinya : “dan hendaklah ada diantar kamu ummat yang

<sup>39</sup> <http://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>, (diakses 12—02-2020)

<sup>40</sup> Departemen RI Al-Qur’an dan terjemahnya, h.198

menyerukan kepada kebajikan, menyerukan kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar. mereka orang-orang beruntung.”<sup>41</sup>

#### b. Objek Penyiaran Islam

Adapun objek dari penyiaran islam adalah segenap manusia baik yang telah menerima islam maupun yang belum menerima islam sebagai agamanya. hal yang sama dikatakan oleh mukti ali :

“bahwa islam harus menyeru kepada manusia, baik ia sudah muslim ataupun belum muslim, baik ia bersedia menerima ajaran islam itu atau menolak. sebab itu islam adalah agama semua manusia dialama semesta.”<sup>42</sup>

Jadi dari penjelasan diatas menyimpulkan bahwa tujuan penyiaran islam ialah untuk terujudnya masyarakat yang mengerti dan memahami nilai-nilai islami agar tercapainya nilai akhlakul kharimah dari diri masyarakat.

#### c. Kearifan Local

Kata “arif” dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tahu, mengetahui, cerdas, pandai, bijaksana, orang yang tahu, mengerti, memahami.<sup>43</sup> ulama besar nahdatul ulama dan pengasuh pondok pesantren kerapyak Yogyakarta, kh ali maskum : “kearifan adalah timbul dari kelembutan pemikiran dalam mencerna dan menghayati pengetahuan serta pengalaman. sedangkan kebijakan

<sup>41</sup> Departemen RI Al-Qur'an dan terjemahnya, h.198 op.cit.h.63

<sup>42</sup> ibid.,h.11

<sup>43</sup> kamus besar bahasa Indonesia,h.39

itu muncul dari keluhuran budi dalam menentukan sikap yang didasari kearifan tersebut.<sup>44</sup> sedangkan kata local menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “setempat”.<sup>45</sup>

kearifan local merupakan bagian dari budaya yang bersifat universal dari suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. kearifan local (local wisdom) biasanya diwariskan secara turun menurun dari suatu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut.<sup>46</sup> sebelum adanya islam diindonesia kearifan local itu sendiri itu sudah ada setelah masuknya islam di Indonesia kearifan local itu lebih bermakna dan berarti dalam diri setiap muslim.

jadi maksud dari kearifan local dalam skripsi ini adalah sosok seorang tokoh masyarakat yang memiliki kepandaian, mengerti dan memahami ilmu yang telah dimiliki, serta bijaksana dalam pengambilan keputusan yang berada disuatu daerah atau wilayah tertentu tidak menggelobal.

skripsi ini menjelaskan dakwah yang dilakukan oleh pengurus himpunan pemuda dan pesisir barat untuk menyiarkan agama islam agar tersebar keseluruh mahasiswa dan pemuda pesisir barat khususnya yang dibandar lampung. karena ruang lingkup dakwah yang dilakukan oleh pengurus himpunan mahasiswa dan pemuda pesisir barat di Bandar lampung, maka pengurus adalah tokoh

---

<sup>44</sup> [https://www.kompasiana.com/muh-subki-balya,\(diakses 12-02-2020\)](https://www.kompasiana.com/muh-subki-balya,(diakses%2012-02-2020))

<sup>45</sup> *ibid.*,h.64

<sup>46</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/kearifan-lokal\(diakses 12-02-2020\)](http://id.m.wikipedia.org/wiki/kearifan-lokal(diakses%2012-02-2020))

mahasiswa dan tokoh pemuda yang cangkupannya tidak menggelobal (mendunia) atau masih di Negara yang sama. jadi yang dimaksud dengan kearifan local didalam skripsi ini adalah contoh keteladanan yang dilakukan oleh pengurus himpunan mahasiswa dan pemuda pesisir barat untuk mahasiswa dan pemuda pesisir barat khususnya yang di Bandar lampung dan sekitarnya, agar dapat ditiru dalam proses penyiaran agama islam di Indonesia khususnya untuk para da'I dan da'iyah.

